

dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Anwar et. al (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat e-government di Indonesia yaitu masih rendahnya pengelolaan web. Hal ini menyebabkan desain web atau situs e-government sulit untuk dipahami, sehingga belum digunakannya website pemerintah sebagai e-service. Untuk itu pada peraturan pemerintah tahun 2009 tentang penyelenggaraan sistem elektronik di instansi pemerintah pusat dan daerah (e-government) pada pasal 1 nomor 14 yang berisi tentang Situs Web adalah kumpulan halaman web yang berisi informasi elektronik yang dapat diakses (14) dan nomor 15 berisi tentang Informasi Elektronik adalah satu atau sekumpulan data elektronik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto, electronic data interchange (EDI), surat elektronik (electronic mail), telegram, teleks, telecopy atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, Kode Akses, simbol, atau perforasi yang telah diolah, yang memiliki arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya (15). Berdasarkan penelitian Heeks (2003), sebagian besar proyek e-government khususnya di negara berkembang mengalami kegagalan dimana tingkat kegagalan mencapai 85% sedangkan tingkat keberhasilan hanya mencapai 15%. Sejalan dengan itu, hasil international survey UNDESA menunjukkan Indonesia berada jauh dibawah Vietnam dan Thailand dalam hal adopsi e-government. Desain grafis merupakan bidang profesi yang berkembang pesat sejak revolusi Industri (abad ke-19) saat di mana informasi melalui media cetak makin luas digunakan dalam perdagangan (poster dan kemasan), penerbitan (koran, buku dan majalah) dan informasi seni budaya. informasi umum (information graphics, signage), pendidikan (materi pelajaran dan ilmu pengetahuan, pelajaran interaktif pendidikan khusus), persuasi (promosi) dan pementapan identitas (logo, corporate identity, branding). Fungsi desain grafis antara lain untuk produksi media informasi dan komunikasi, pekerjaan hobi, produksi media promosi, apresiasi seni dan kreativitas, menambahkan nilai estetika.

Penelitian ini akan membangun sebuah landasan atau konsep faktor-faktor desain grafis terhadap e-govenment. Penelitian ini menggunakan metode systematic review yang akan mereview 100 jurnal tentang desain grafis terhadap e-government di Indonesia dengan fokus utama Government to Citizen (G2C) atau hubungan antara masyarakat dan pemerintah

Berdasarkan paparan diatas penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu: Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi desain grafis terhadap e-government di Indonesia dengan menggunakan systematic review?

### 3 METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Desain dan Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian systematic review, Siswanto (2010 dalam Kitchenham, 2004) mendefinisikan Systematic review sebagai suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian.

#### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mereview 100 jurnal (penelitian terdahulu) nasional dan internasional yang menyangkut tentang faktor-faktor desain grafis terhadap e-government di Indonesia. proses pencarian jurnal pada penelitian ini, dilakukan identifikasi terhadap sumber jurnal yang relevan dengan topik pada penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam systematic review ini adalah pendekatan kualitatif untuk mensintesis (merangkum) hasil-hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode untuk mensintesis (merangkum) hasil-hasil penelitian kualitatif ini disebut dengan "meta-sintesis".